

## Efektivitas Kinerja Satuan Tugas Penanganan Coronavirus Disease19 (Covid-19) Di Kabupaten Halmahera Utara

Nofensi Pagaya<sup>1</sup>  
Michael Mantiri<sup>2</sup>  
Sofia E. Pangemanan<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Satuan tugas Penanganan *Corona virus disease 19* (Covid 19) di Daerah sebagaimana diterbitkan Menteri dalam negeri kepada Gubernur, Bupati/Walikota dalam surat edaran Nomor 440/5194/SJ pada tanggal 17 September 2020 merupakan salah satu usaha yang dilakukan pemerintah dalam menekan angka penyebaran Covid 19 di daerah. Pembentukan satuan tugas penanganan coronavirus disease19 (covid-19) di Kabupaten Halmahera Utara untuk membantu kinerja daripada pemerintah dalam menekan dan mengurangi angka penyebaran virus, namun dalam implementasinya program-program yang diterapkan masih banyak kendala. Dengan menggunakan metode kualitatif (Faisal, 1999:20), penelitian ini akan mengkaji Efektivitas Kinerja Satuan tugas Penanganan Coronavirus Disease19 (COVID-19) di Kabupaten Halmahera Utara. Hal ini akan dikaji dengan menggunakan teori dari Agung Kurniawan (2005) yang mengatakan ada 8 indikator untuk mengukur efektivitas kinerja : kejelasan tujuan yang hendak dicapai, kejelasan strategi pencapaian tujuan, proses Analisis dan perumusan kebijakan yang mantap, perencanaan yang matang, penyusunan program yang tepat, tersedianya sarana dan prasarana, pelaksanaan yang efektif dan efisien, sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik. Temuan penelitian dalam menggambarkan terkait dengan kejelasan tujuan yang hendak dicapai, kejelasan strategi pencapaian tujuan, proses Analisis dan perumusan kebijakan yang mantap, perencanaan yang matang, penyusunan program yang tepat, tersedianya sarana dan prasarana, pelaksanaan yang efektif dan efisien, sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik, pemerintah telah mampu memberi dampak yang positif bagi masyarakat itu sendiri namun belum maksimal efektifitas kerjanya. Artinya jika dilihat dari angka penyebaran yang signifikan, sarana dan prasarana yang kurang memadai, kurangnya pengetahuan akan adanya corona virus 19 (covid-19), serta sistem pengawasan keamanan yang kurang mampu diterapkan secara tegas masih banyak masyarakat di kabupaten halmahera utara yang berkerumunan dalam acara-acara yang diselenggarakan.

**Kata Kunci : Efektivitas Kinerja, Satuan tugas covid**

---

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan FISPOL-Unsrat

<sup>2</sup> Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan FISPOL-Unsrat

<sup>3</sup> Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan FISPOL-Unsrat

## Pendahuluan

Pada bulan Desember tahun 2019. Menularnya Covid 19 membuat dunia menjadi resah, termasuk Indonesia. di Indonesia penyebaran kasus Covid 19 diketahui per

tanggal 2 maret 2020, Presiden Republik Indonesia bersama Menteri Kesehatan menyampakan berita kasus 01 dan 02 yang kemudian menyebar dan semakin hari semakin naik angka penularan sehingga menyebabkan keresahan yang timbul dalam kehidupan masyarakat. Hingga saat ini kasus terkonfirmasi positif covid-19 di Indonesia mencapai 1,32 jt jiwa

Pemerintah telah berupaya membentuk gugus tugas penanganan Covid 19 pada tanggal 13 maret 2020 berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia No.7 tahun 2020, bukan hanya membentuk Gugus tugas percepatan penanganan covid 19 dan Gugus tugas penanganan percepatan daerah pemerintah juga melakukan *Lock down* dan Pembatasan Sosial Berskala Besar. Namun tidak Efektif sehingga pandemi Covid-19 telah berdampak terhadap aspek sosial, ekonomi dan kesejahteraan masyarakat baik tingkat pusat maupun daerah, sehingga merubah Keputusan Presiden menjadi Peraturan Presiden no 82 tahun 2020 tentang Komite Penanganan *corona virus disease* (covid-19) dan Pemulihan Ekonomi Nasional. Komite tersebut diri atas tiga unsur yaitu, Komite kebijakan, Satuan tugas penanganan covid 19 serta Satuan tugas pemulihan dan Transformasi Ekonomi Nasional. Selanjutnya Komite ini dalam tugasnya dapat melibatkan Kementrian lembaga, instansi, pemerintah daerah, badan usaha, ahli akademisi dan pihak lain yang diperlukan. dalam Peraturan ini juga mengganti Gugus tugas penanganan Covid 19 menjadi Satuan tugas Penanganan Covid -19.

Fenomena kasus Corona Virus disease 19 ( Covid) yang terjadi khususnya di daerah menjadi suatu permasalahan baru yang berdampak dalam kehidupan bermasyarakat yang harus dicermati dan tidak bisa

disepelekan. Infeksi covid 19 dapat menimbulkan gejala ringan sedang atau berat. Gejala klinis utama yang muncul yaitu demam ( suhu lebih dari 38 derajat celcius), batuk dan kesulitan bernafas, selain itu dapat disertai dengan sesak memberat, *fatigue*, *myalgia*, gejala gastrointestinal seperti diare dan gejala saluran nafas lain. Setengah dari pasien timbul sesak dalam satu minggu. Pada kasus berat perburukan secara cepat dan progresif seperti, ARDS, *syok spektik*, *asidosis metabolic* yang sulit dikoreksi dan pendarahan atau disfungsi system kaogulasi dalam beberapa hari. Pada beberapa pasien gejala yang muncul ringan, bahkan tidak disertai demam. Kebanyakan pasien yang memiliki prognosis baik dengan sebagian kecil dalam kondidi kritis bahkan meninggal. (PDPI, 2021)

Satuan tugas Penanganan *Corona virus disease* 19 (Covid 19) di Daerah sebagaimana diterbitkan Menteri dalam negeri kepada Gubernur, Bupati/Walikota dalam surat edaran Nomor 440/5194/SJ pada tanggal 17 September 2020 merupakan salah satu usaha yang dilakukan pemerintah dalam menekan angka penyebaran Covid 19 di daerah.

Di Kabupaten Halmahera utara sendiri COVID-19 pemerintah daerah melalui kebijakan kebijakan maupun program-program diyakini mampu menekan angka penyebaran COVID-19 yang melibatkan Aparat mulai dari TNI, Polri, Satuan polisi Pamong Praja, (Satpol PP), dan ketertibatan Masyarakat. Kemudian dalam pemebentukan satuan tugas penanganan COVID-19 pemerintah daerah melibatkan berbagai unsur mulai dari Badan Penanggulangan Bencana Dearah (BPBD), Dinas kesehatan, Dinas Sosial, Puskesmas sampai pembentukan Satuan tugas desa yang melibatkan LSM, dan BPD.

Kemudian, Satuan tugas penanganan mencatat dari 17 kecamatan yang ada di Halmahera utara hanya ada 3 kecamatan yang tidak memiliki kasus, yakni Galela,

Loloda utara, dan Loloda Kepulauan, sementara ada 3 kecamatan pula yang mengoleksi jumlah kasus yang banyak, yakni Tobelo 95 kasus, Tobelo Selatan 24 kasus dan Tobelo tengah 59 kasus per Senin tanggal 22 Februari 2021 satuan tugas covid mencatat ada 271 kasus positif dan ketambahan 4 kasus baru positif covid-19, kemudian sebanyak 12 kasus sembuh, sehingga total sembuh mencapai 116, untuk kasus meninggal dunia sebanyak 6 kasus, yang kemudian kasus positif di Halmahera Utara masih sebanyak 149 kasus.

Manfaat dan kegunaan bagi masyarakat dalam pembentukan Satuan tugas penanganan COVID-19 kemudian program program penggunaan masker, mencuci tangan dan menjaga jarak, adanya penutupan Jalur transportasi darat maupun laut, serta keterlibatan LSM untuk mensosialisasikan guna menekan angka penyebaran COVID-19 tersebut.

Selanjutnya dalam pengamatan penulis masih ada saja kendala yang terjadi dalam penerapan dan pembentukan Satuan tugas penanganan COVID-19 di daerah seperti :1). Kurangnya media sosial yang memfasilitasi dalam pemberian informasi sehingga Masyarakat menjadi masa bodoh dan mudah percaya berita-berita Hoax. 2) Masih belum semua masyarakat mempercayai adanya Virus tersebut sehingga program-program pemerintah, maupun satuan tugas penanganan COVID-19 tidak efektif dalam menekan angka penyebaran. 3) Infrastruktur peralatan yang kurang memadai.

Oleh karena itu Satuan tugas penanganan COVID-19 harus lebih lagi memperhatikan setiap masalah atau kendala yang terjadi pada masyarakat ditengah-tengah keterbatasan di masa Pandemi COVID-19, sehingga Efektivitas Kinerja pemerintah dalam pembentukan satuan tugas benar-benar menerapkan program program yang dapat menekan angka penyebaran.

### **Tinjauan Pustaka Konsep Efektivitas**

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Pendapat H. Emerson yang dikutip Soewarno Handyaningrat S. (1994:16) yang menyatakan bahwa "Efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya." Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hidayat (1986) yang menjelaskan bahwa : "Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana makin besar persentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya".

Tangkilisan (2005:141) mengemukakan 5 (lima) kriteria dalam pengukuran efektivitas, yaitu:

1. Produktivitas
2. Kemampuan adaptasi kerja
3. Kepuasan kerja
4. Kemampuan ber laba pencarian sumber daya

### **Konsep Kinerja**

Kata kinerja berasal dari kata *performance*, yang menurut *The Scribner Bantam English Dictionary*, terbitan Amerika Serikat dan Canada (1979) berasal dari akar kata *the perform* dengan beberapa *entries* yaitu (1) melakukan, menjalankan, melaksanakan ( *to do or carry out, execute*), (2) memenuhi atau melakukan kewajiban suatu niat atau nazar ,(3) melaksanakan atau melakukan tanggung jawab, (4) melakukan sesuatu yang diharapkan oleh seseorang atau mesin (*to the what is expect of a person machine*)

Kinerja karyawan adalah hasil dari proses pekerjaan tertentu secara berencana pada waktu dan tempat dari karyawan serta organisasi bersangkutan (Mangkuprawira dan Hubeis, 2007:153).

A.A. Anwar Prabu mangkunegara (2005:18) membagi dua kategori aspek standar

kinerja, yaitu aspek kuantitatif dan aspek kualitatif.

Aspek kuantitatif meliputi:

- a. Proses kerja dan kondisi pekerjaan
- b. Waktu yang dipergunakan atau lamanya melaksanakan pekerjaan
- c. Jumlah kesalahan dalam melaksanakan pekerjaan
- d. Jumlah dan jenis pelayanan dalam bekerja

Sedangkan aspek kualitatif meliputi:

- a. Ketepatan kerja dan kualitas pekerjaan
- b. Tingkat kemampuan dalam bekerja
- c. Kemampuan menganalisis data/informasi, kemampuan/kegagalan menggunakan mesin/peralatan
- d. Kemampuan mengevaluasi (keluhan/keberatan konsumen)

### **Konsep Efektivitas Kinerja**

Efektivitas kerja adalah suatu ukuran dan kemampuan dalam melaksanakan fungsi, tugas, program atau misi dari suatu organisasi atau perusahaan sesuai dengan target (kuantitas, kualitas dan waktu) yang telah ditetapkan. Efektivitas pekerjaan merupakan hubungan antara output dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan.

Kurniawan (2005), efektivitas kerja adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) dari pada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya.

efektivitas kerja adalah hubungan antara output dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan.

### **Indikator Efektivitas Kinerja**

Richard mengutip pendapat dari Basil Georgopoulos dan Arnold Tannenbaum yang berargumentasi bahwa ukuran efektivitas harus didasarkan pada sarana dan tujuan organisasi, daripada berdasarkan pada 31 kriteria yang berasal

drai luar. Mereka menemukan bahwa produktivitas, fleksibilitas, dan tidak adanya ketegangan dan konflik, saling berhubungan dan berkaitan dengan penilaian efektivitas yang bebas. Indikator-indikator efektivitas ini berkaitan erat dengan tujuan organisasi yang dikaji. Berikut kriteria atau ukuran efektivitas menurut Agung Kurniawan (2005) yang mengutip pendapat dari James L. Gibson dalam bukunya "Transformasi Pelayanan Publik" yaitu:

1. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai, hal ini ditujukan supaya karyawan atau pekerja dalam melaksanakan tugasnya dapat mencapai target dan sasaran yang terarah sehingga tujuan organisasi dapat tercapai.
2. Kejelasan strategi pencapaian tujuan, merupakan penentuan cara, jalan atau upaya yang harus dilakukan dalam mencapai semua tujuan yang sudah ditetapkan agar para implementer tidak tersesat dalam pencapaian tujuan organisasi. Seperti penentuan wawasan waktu, dampak dan pemusatan upaya.
3. Proses analisis dan perumusan kebijaksanaan yang mantap, berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dan strategi yang telah ditetapkan artinya kebijakan yang sudah dirumuskan tersebut harus mampu menjembatani tujuan-tujuan dengan usaha-usaha pelaksanaan kegiatan operasional.
4. Perencanaan yang matang, diperlukan untuk pengambilan keputusan yang akan dilakukan oleh organisasi untuk mengembangkan program atau kegiatan dimasa yang akan datang.
5. Penyusunan program yang tepat, suatu rencana yang baik masih perlu dijabarkan dalam program-program pelaksanaan yang tetap sebab apabila tidak, para pelaksana akan kurang memiliki pedoman untuk bertindak dan bekerja.
6. Tersediannya sarana dan prasarana, sarana dan prasarana dibutuhkan untuk menunjang proses dalam pelaksanaan suatu program agar berjalan dengan efektif.

7. Pelaksanaan yang efektif dan efisien, apabila suatu program tidak dilaksanakan secara efektif dan efisien maka organisasi tersebut tidak dapat mencapai tujuannya.
8. Sistem pengawasan dan pengendalian, pengawasan ini diperlukan untuk mengatur dan mencegah kemungkinan-kemungkinan adanya penyimpangan dalam pelaksanaan suatu program atau kegiatan, sehingga tujuan organisasi dapat tercapai.

### **Konsep Corona virus Disease 19 (Covid-19)**

*World Organization Health* memberi nama virus baru *Severe acute respiratory syndrome coronavirus-2 (SARS-CoV-2)* dan nama penyakitnya corona virus disease 2019 (COVID-19) (WHO,2020). Pada mulanya transmisi virus belum dapat ditemukan apakah dapat melalui antara-antara manusia. Jumlah kasus terus bertambah sering dengan waktu. Selain itu kasus 15 petugas medis terinfeksi oleh salah satu pasien. Salah satu kasus tersebut dicurigai kasus *Super Spreader*. (Channel News Asia,2020). Akhirnya di konfirmasi bahwa transmisi pneumonia ini dapat menular dari manusia ke manusia (Relman,2020).

Manifestasi COVID-19 dapat menyebabkan *acute respiratory syndrome distress syndrome (ARDS)* dan atau kegagalan multi-organ (MOF) dan kematian (Lippi, Lavie and Sanchis-Gemar,2020; Atmojo, Aradini, Enawati, Darmayanti, and Widiyanto, 2020)

Coronavirus merupakan virus RNA strain tunggal posirif, berkapsul dan tidak bersegmen coronavirus tergolong ordo Nidovirales, keluarga coronaviridae, struktur coronavirus membentuk struktur seperti kubus dengan protein S berlokasi di permukaan virus. Protein S atau spike protein merupakan salah satu protein antigen utama virus dan merupakan struktur utama penulisan gen. Protein S ini berperan dalam penempatan, dan masuknya virus kedalam sel host (interaksi protein s dengan reseptornya di sel inang) (Wang,2020) corona bersifat sensitive terhadap panas dan secara

efektif dapat dinaktifkan oleh disinfektan mengandung klorin, pelarut lipid dengan suhu 56 derajat celcius selama 30 menit, eter, alcohol, asam perioksiasetat, detergen non-non ionik, formalin oxidizing agent dan kloroform tidak efektif dalam menonaktifkan virus (Wang, 2020, Korsman,2012).

Kebanyakan Coronavirus menginfeksi hewan dan bersikulasi di hewan. Coronavirus menyebabkan sejumlah besar penyakit pada hewan kemampuannya menyebabkan penyakit berat pada hewan seperti babi, sapi, kuda, kucing dan ayam. Coronavirus disebut dengan virus zoonotik yaitu virus yang ditransmisikan dari hewan ke manusia. Banyak hewan liar yang dapat membawa patogen dan bertindak sebagai vektor untuk penyakit menular tertentu. Kelelawar, tikus bamboo, unta dan musang merupakan host yang bisa ditemukan untuk Coronavirus. Coronavirus pada kelelawar merupakan sumber utama untuk penyakit menular tertentu. Kelelawar, merupakan sumber untuk kejadian *severe acute respiratory syndrome (SARS)* dan *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* (PDPI,2020).

Infeksi COVID-19 dapat menimbulkan gejala ringan, sedang atau berat. Gejala klinis utama yang muncul yaitu demam suhu lebih dari 38 derajat celcius, batuk dan kesulitan bernafas. Selain itu dapat disertai dengan sesat memberat, fatigue, myalgia, gejala gastrointestinal seperti diare dan gejala saluran napas lain. Pendarahan atau disfungsi sistem koagulasi dalam beberapa hari. Pada pasien gejala yang muncul ringan,, bahkan tidak disertai dengan demam. Kebanyakan pasien memiliki prognosis baik, dengan Sebagian kecil dalam kondisi kritis bahkan meninggal. Berikut sindrom klinis yang dapat muncul jika terinfeksi.

Menurut ahli virus atau virologis Richard Sutejo, virus corona penyebab sakit COVID-19 merupakan tipe virus yang umum menyerang saluran pernapasan. Tetapi strain COVID-19 memiliki morbiditas dan mortalitas yang lebih tinggi akibat adanya mutasi genetik dan kemungkinan transmisi inter-spesies.

Virus ini, seperti hal pendahulunya. MERS dan SARS, mematikan karena menyerang paru-paru dan menimbulkan Acute Respiratory Distress Syndrome yang membahayakan nyawa penderita sehingga memerlukan ventilator untuk bertahan hidup. (dilansir dari Suara.com)

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dengan metode kualitatif (Faisal, 199:20), yang akan mengkaji Efektivitas Kinerja Satuan tugas Penanganan Coronavirus Disease19 (COVID-19) di Kabupaten Halmahera Utara. Efektivitas kinerja dari Pemerintah dan juga Satuan tugas Coronavirus Disease19 akan dikaji dengan menggunakan konsep yang dikemukakan oleh Agung Kurniawan (2005) tentang indikator untuk mengukur efektivitas kinerja. Menurutnya ada 8 indikator untuk mengukur efektivitas kinerja :

1. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai  
Merupakan Tujuan dan rencana yang jelas dapat mempermudah Pemerintah dan unsur-unsur di dalamnya mengatur strategi untuk mencapai kesuksesan bersama.
2. kejelasan strategi pencapaian tujuan  
strategi adalah “pada jalan” yang diikuti dalam melakukan berbagai upaya dalam mencapai sasaran-sasaran yang ditentukan agar implementasinya tidak tersesat dalam pencapaian tujuan organisasi. Keduanya memerlukan ide ide atau gagasan-gagasan yang harus lebih berpengaruh kepada masyarakat. to do list, agar pemerintah akan lebih terjadwal dan terstruktur dalam pelaksanaan kerja. Sehingga dapat mencapai efektivitas kinerja
3. Proses analisis dan perencanaan yang mantap  
berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dan strategi yang telah ditetapkan artinya kebijakan harus mampu menjembatani tujuantujuan dengan usaha-usaha pelaksanaan kegiatan operasional
4. Perencanaan yang matang  
Perencanaan yang matang harus jelas, terukur, dan terstruktur. Secara

jelas agar tidak bingung ketika mengambil suatu tindakan yang akan dikerjakan.

5. penyusunan program yang tepat  
penyusunan program yang tepat merupakan suatu rencana yang pada dasarnya telah telah menggambarkan rencana yang konkret
6. Sarana dan Prasarana  
Sarana dan prasarana memiliki arti yang berbeda tetapi saling berkaitan yang dimana keduanya saling melengkapi dalam melakukan perannya masing-masing dan juga berguna dalam menunjang segala bentuk pelaksanaan program yang telah disusun
7. Pelaksanaan yang efektif dan efisien,  
apabila suatu organisasi tidak melaksanakan tugas yang telah diberikn secara efektif dan efisien maka organisasi tersbut tidak dapat mencapai tujuannya
8. Sistem Pengawasan dan Pengendalian yang Bersifat Mendidik  
Sistem pengawasan adalah **proses** yang **sistematik** dalam menetapkan standar kerja atau ukuran kinerja dan pengambilan tindakan yang dapat mendukung pencapaian hasil yang diharapkan sesuai dengan standar kinerja yang telah ditetapkan. Pengawasan ini juga dimaksudkan agar sistem pelaksanaan anggaran dapat berjalan sebagaimana yang dikehendaki

### Pembahasan

Dalam pembahasan ini untuk menentukan efektivitas kinerja Satuan tugas Penanganan Coronavirus Disease19 (COVID-19) di Kabupaten Halmahera Utara adalah sebagai berikut :

1. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai  
Merupakan Tujuan dan rencana yang jelas dapat mempermudah Pemerintah dan unsur-unsur di dalamnya mengatur strategi untuk mencapai kesuksesan bersama.

Jika dikaitan dengan judul dari penelitian ini maka yang di maksud kejelasan tujuan yang hendak dicapai adalah Pemerintah dalam hal ini satuan

tugas penanganan corona virus dikabupaten halmahera utara harus memiliki goal atau target apa saja yang ingin dicapai, bisa dibuat tabel per bulan, per setengah tahun, atau setahun. Setelah itu pemerintah bisa melakukan evaluasi apakah targetnya sudah tercapai atau belum. Jika banyak target yang tercapai, maka Pemerintah bisa mempertahankan strategi yang ada. Namun jika mengalami kegagalan, Pemerintah bisa mengubah strategi yang telah ada sebelumnya dan membuat strategi baru. Sehingga diharapkan dengan adanya strategi baru tersebut, dapat berdampak bagi masyarakat dan Pemerintah pun dapat mencapai tujuannya dengan baik dan mudah

2. kejelasan strategi pencapaian tujuan strategi adalah “pada jalan” yang diikuti dalam melakukan berbagai upaya dalam mencapai sasaran-sasaran yang ditentukan agar implementasinya tidak tersesat dalam pencapaian tujuan organisasi. Keduanya memerlukan ide ide atau gagasan-gagasan yang harus lebih berpengaruh kepada masyarakat. to do list, agar pemerintah akan lebih terjadwal dan terstruktur dalam pelaksanaan kerja. Sehingga dapat mencapai efektivitas kinerja

Pembentukan satuan tugas penanganan coronavirus disease 2019 (COVID-19) merupakan strategi yang diambil oleh pemerintah dalam kondisi pandemi

3. Proses analisis dan perencanaan yang mantap

berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dan strategi yang telah di

tetapkan artinya kebijakan harus mampu menjembatani tujuantujuan dengan usaha-usaha pelaksanaan kegiatan operasional. Perencanaan juga merupakan sikap penting kepada masyarakat dalam perencanaan harus menerima suatu perubahan-perubahan yang terjadi pada suatu instansi pemerintah harus menyikapi dengan positif perubahan dan harus berani mengambil resiko berhasil ataupun gagal.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, satuan tugas penanganan Coronavirus disease 19 dalam proses pembuatan penemuan terbaru atau penyampaian layanan kebijakan secara terhadap masyarakat harus lebih lagi ditingkatkan untuk memenuhi setiap kebutuhan masyarakat dalam situasi dan kondisi di era pandemic

4. Perencanaan yang matang

Perencanaan yang matang harus jelas, terukur, dan terstruktur. Secara jelas agar tidak bingung ketika mengambil suatu tindakan yang akan dikerjakan.

Dalam hal ini satuan tugas penanganan corona virus disease 19 harus memiliki perencanaan jangka panjang yang membutuhkan perencanaan yang lebih matang, dan terukur artinya rencana yang atau kebijakan yang akan diambil pemerintah harus sejalan dengan adanya sumber daya manusia yang ada, baik dalam bidang teknologi informasi, bidang Kesehatan, Pendidikan, dan kemudian ide dan gagasan dari masyarakat yang berdampak. Perencanaan dapat diartikan sebagai sebuah ide, perilaku, nilai nilai dan praktek-praktek yang baru atau objek-objek yang dapat dirasakan sebagai sesuatu yang baru oleh individu atau masyarakat.

5. penyusunan program yang tepat

penyusunan program yang tepat merupakan suatu rencana yang pada dasarnya telah telah menggambarkan rencana yang konkret, yang mana rencana ini masih perlu dijabarkan oleh program-program yang tepat sehinggah program akan terlaksana dengan baik, suatu rencana maupun program yang telah disepakati bersama walaupun sudah dikatakan baik masih perlu dijabarkan dalam program-program pelaksanaan yang tepat sehingga dalam implementasinya tepat sesuai dengan pedoman, dan aturan yang ada untuk mencapai suatu target dan kondisi yang sedang terjadi. Kemudian para pekerja yang bertugas juga dapat melaksanakan tugasnya sesuai dengan bidangnya atau kemampuannya masing-masing.

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana memiliki arti yang berbeda tetapi saling berkaitan yang dimana keduanya saling melengkapi dalam melakukan perannya masing-masing dan juga berguna dalam menunjang segala bentuk pelaksanaan program yang telah disusun oleh satuan tugas penanganan corona virus disease 19 sehingga segala bentuk alat-alat dan juga gedung-gedung yang di butuhkan sesuai dengan kapasitas yang dibutuhkan, kemudian media informasi edukasi kepada masyarakat.

7. Pelaksanaan yang efektif dan efisien, apabila suatu organisasi tidak melaksanakan tugas yang telah diberikan secara efektif dan efisien maka organisasi tersebut tidak dapat mencapai tujuannya
8. Sistem Pengawasan dan Pengendalian yang Bersifat Mendidik  
Sistem pengawasan adalah **proses** yang **sistematis** dalam menetapkan standar kerja atau ukuran kinerja dan pengambilan tindakan yang dapat mendukung pencapaian hasil yang diharapkan sesuai dengan standar kinerja yang telah ditetapkan. Pengawasan ini juga dimaksudkan agar sistem pelaksanaan anggaran dapat berjalan sebagaimana yang dikehendaki

## **Penutup**

### **Kesimpulan**

Kejelasan tujuan yang hendak dicapai, Satuan tugas penanganan coronavirus disease19 (COVID-19) Kabupaten Halmahera utara memiliki kejelasan tujuan untuk meningkatkan antisipasi perkembangan penyebaran virus yang terus meningkatkan, kemudian juga menjaga kestabilan ekonomi daerah, meningkatkan kesiapan dan kemampuan dalam mencegah perkembangan, serta respon virus coronavirus disease19 (COVID-19)

Starategi yang dilakukan oleh satuan tugas penanganan coronavirus disease19 menjadi kesiapan satuan dalam menangani corona virus disease-19 (COVID-19) di kabupaten halmahera utara kerja sama dengan dinas dinas terkait, kemudian juga pembentukan duta-duta

Covid, hingga kerja sama hingga keningkat kelurahan, sosialisasi kedesa-desa terpencil, pembatasan sosial berskala besar yang dilakukan pemerintah dan satuan tugas.

Perencanaan yang matang, dalam program program yang dilakukan oleh Satuan tugas Covid-19, sudah dilakukan perencanaan yang matang, yang strategis untuk menekan angka penyebaran, sehingga kegiatan-kegiatan perencanaan kordinasi dari satuan tugas dan juga masyarakat juga termasuk dalam menjadi perencanaan yang matang yang dilakukan oleh Satgas COVID-19 dilihat walaupun belum sudah baik namun masih banyak yang harus diperhatikan lagi

Penyusunan program yang tepat, dapat dilihat dari Program-program yang dikeluarkan oleh Satuan tugas penanganan corona virus disease-19 (COVID-19) kabupaten halmhera utara seperti pembatasan masuk atau keluar masyarakat dalam daerah maupun dari luar daerah, pengalokasian hotel sebagai tempat karantina penyitas corona virus, penggantian aktivitas pendidikan tatap muka dengan daring, pemberian bantuan, hingga dengan meningkatkan protokol kesehatan

Tersedianya sarana dan prasarana, yaitu merupakan penunjang bagi setiap program yang dilakukan oleh Satuan tugas Coronavirus disease-19 kabupaten halmahera utara seperti alat-alat rapid test, alat pelindung diri untuk tenaga medis yang dipersiapkan dalam menanggapi penyebaran corona virus ini .

Satuan tugas penanganan coronavirus disease-19 (COVID-19) dikabupaten halmahera utara mendapatkan kritikan dari sebaagian masyarakat karena kurangnya sistem pengendalian dan komitmen dalam mengantisipasi peningkatan penyebaran, karena dikondisi pandemi juga bersamaan dengan pesta demokrasi, sistem keamanan yang kurang, kepatuhan masyarakat dalam protokol kesehatan sangat minim edukasi dari pemerintah maupun satuan tugas penanganan corona virus -19 dikabupaten halmahera utara itu sendiri



### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa satuan tugas coronavirus disease 19 dapat dikatakan efektif jika berdasarkan kesimpulan diatas, saran peneliti ini adalah sebagai berikut :

1. Diperlukan peningkatan sarana prasarana, seperti alat-alat penunjang kesehatan.
2. Peningkatan sumber daya manusia disituasi pandemi menurut bidangnya masing-masing
3. Diperlukan peningkatan dan perubahan untuk kedepannya dalam hal teknologi agar masyarakat dapat teredukasi dengan baik
4. Sistem keamanan yang tergabung dalam satuan tugas penanganan corona virus sudah baik namun harus lebih ditingkatkan lagi
5. Pemerataan penyaluran bantuan sosial perlu ditingkatkan agar dapat sampai ketangan yang tepat
6. Sosialisasi diharapkan bukan hanya di desa terpencil namun harus diperhatikan lagi masyarakat yang dikota dimana aktivitas sosial yang terjadi di kota lebih meningkat daripada didesa dalam hal ini lebih merata peningkatan pelayanan dalam pemberian edukasi masyarakat terkait dengan virus corona disease 19 (COVID-19)
7. Keterbukaan informasi dan kecuratan sehingga tidak membuat panik warga masyarakat sehingga hal tersebut dapat membangun kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah atau satgas COVID dalam penanganannya

### Daftar Pustaka

- A.A Anwar Prabu Mangkunegara. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Agus Kurniawan. 2005. *Transformasi Pelayanan Publik*

Cetakan Pertama. Ghalia Indonesia. Bogor

Channel News Asia. (2020). *Wuhan virus outbreak: 15 medical workers infected, 1 in critical condition*. [Homepage on The Internet]. Cited Jan 28th 2020. Available on: <https://www.channelnewsasia.com/news/asia/wuhan-pneumonia-outbreak-health-workers-coronavirus-12294212> Disease 2019 dan pemulihan Ekonomi Nasional

Hidayat. 1986. *Definisi Efektifitas*, Bandung: Angkasa

Lippi G, Lavie CJ, Sanchis-Gomar F. *Cardiac troponin I in patients with coronavirus disease 2019 (COVID-19): Evidence from a meta-analysis*. *Prog Cardiovasc Dis*. 2020; published online March 10. DOI: 10.1016/j.pcad.2020.03.001

Mangkuprawira, Sjafri dan Aida Vitayala Hubeis. 2007. *Manajemen Mutu Sumber Daya Manusia*.

PDPI. *Pneumonia Nosokomial. Pedoman Diagnosis & Penatalaksanaan di Indonesia*.

Peraturan Presiden No 82 Tahun 2020 tentang komite penanganan coronavirus

### SUMBER-SUMBER LAIN

- Surat Edaran Menteri dalam Negeri Nomor 440/5184/Sj tentang pembentukan Satuan tugas penanganan coronavirus disease 2019 (Covid-19) di daerah
- Tangkilisan, Hessel N.S. 2005. *Manajemen Publik*. Jakarta: PT. Grasind
- Undang-undang No Undang-Undang RI Nomor 1 Tahun 2003, tentang

Pembentukan Kabupaten  
Halmahera Utara, Kabupaten  
Halmahera Selatan, Kabupaten  
Kepulauan Sula, Kabupaten  
Halmahera timur, dan Kota Tidore  
Kepulauan.

Wang X, Pan Z, Cheng Z. *Association between 2019-nCoV transmission and N95 respirator use. J Hosp Infect. 2020; published online March 3. DOI: 10.1016/j.jhin.2020.02.021*